

Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Sejarah melalui Metode Pemberian Tugas Individual di Kelas X MAN Insan Cendekia Kota Palu

Nuria Balango¹

Suyuti^{2*}

Avi Frianto³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Sejarah? 2) Apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas individual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas X IPS pada mata pelajaran Sejarah? Tujuan Penelitian ini untuk menggambarkan peningkatan kualitas proses pembelajaran Siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas individu. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kelas X IPS Al-Burudj dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di peroleh melalui obsrvasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Kualitas proses pembelajaran sejarah melalui Metode pemberian tugas individu ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada murid agar dapat belajar, menemukan dan merasakan sendiri kegiatan belajar yang dilakukan. Metode pemberian tugas individu adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggung jawabkannya. Pada hasil kegiatan siswa pada pertemuan I terbukti pada beberapa aspek yang di amati mendapat kategori C. Karena siswa pada saat pembelajaran kurang perhatian sehingga kurang menjawab saat tes formatif. Hal ini diseabbkan tidak seriusnya mengikuti pembelajaran, khususnya pada pemberian tugas individu yang tidak terselesaikan dengan baik. Hasil observasi siswa pada pertemuan I mengalami peningkatan di pertemuan II. Hal ini terjadi karena siswa mulai termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran untuk memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas individu dan mencari informasi baik dari buku maupun sumber lain di banding pada pertemuan sebelumnya.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran, tugas individual, pembelajaran sejarah

¹ Nuria Balango, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako

² Suyuti, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako, suyutianur25@yahoo.com

³ Avi Frianto, Program Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako, avifrianto07@gmail.com

Improving The Quality of Historical Learning Prozesse Through Giving Individual Assignments in Class X MAN Insan Cendikia, Palu City

Abstract

The problems in this study are: 1) What is the process of improving student learning outcomes in History Learning? 2) Can using the method of giving individual assignments improve the quality of the learning process in class X IPS on History subjects? The purpose of this study was to describe the improvement of the quality of the student learning process in history subjects in class X IPS by using the individual assignment method. This type of research is a type of qualitative descriptive research. The subjects of this study were class X IPS Al-Burudj with 23 students consisting of 6 female students and 17 male students. The techniques used in data collection were obtained through observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the quality of the history learning process through the method of giving individual assignments is one of the learning methods that emphasizes students so that they can learn, discover and feel for themselves the learning activities carried out. The method of giving individual assignments is that the teacher gives certain tasks so that students carry out learning activities, then they have to take responsibility for them. In the results of student activities at the first meeting, it was proven that several aspects were observed to get category C. Because students during learning did not pay attention so they did not answer during the formative test. This is caused by not taking the learning seriously, especially in giving individual assignments that are not completed properly. The results of student observations at meeting I experienced an increase in meeting II. This happens because students begin to be motivated to be active in learning to give questions, answer questions, complete individual assignments and seek information from books and other sources compared to previous meetings.

Keywords: *quality of learning, individual task, historical learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan model utama untuk kemajuan suatu bangsa. Dewasa ini, sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu penyempurnaan kurikulum, mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan masih banyak lagi kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Pandangan (Misnah 2019, 43) Pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional perlu direncanakan, dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif untuk mewujudkan pendidikan nasional. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa yang bermanfaat sebagai tuntutan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah sangat rendahnya mutu hasil pendidikan yang diduga salah satu penyebabnya adalah metode pelaksanaan yang monoton dan terpaku pada guru sebagai sumber informasi, metode pelaksanaan pendidikan tersebut. Melihat bahwa evaluasi hasil belajar dinilai masih sebatas “apa yang diketahui oleh siswa” setelah proses belajar mengajar selesai.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Salah satunya adalah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap,

keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut (Misnah 2019:43) mengemukakan pembelajaran IPS khususnya pembelajaran Sejarah di sekolah menengah dirasakan sangat membosankan dan monoton bagi siswa. Metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru selama ini masih berpusat pada guru. Siswa harus menghafal suatu peristiwa yang terjadi dan tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa yang terjadi. Pada hakikatnya belajar mempunyai maksud untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari belajar itu adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian guru sebagai pendidik harus menyampaikan tujuan belajar dengan baik. Sementara

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis menemukan masalah-masalah dalam konsep pembelajaran sejarah. Daya tarik penelitian ini dalam melalui metode pemberian Tugas individual meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Al-Buruj MAN IC Kota Palu.

Karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Pentingnya suatu metode yang menarik dalam pembelajaran sejarah sehingga mendorong seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam memilih metode yang tepat untuk mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan harapan tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa dengan adanya usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pemberian tugas individual maka pengembangan cara pembelajaran tersebut, dapat lebih ditingkatkan sebagaimana mestinya. Dapat dibuktikan

dari fenomena antara lain; yaitu kurangnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dan ini mungkin di sebabkan dari cara mengajar guru, dimana guru lebih banyak mendominasi kelas, artinya cara mengajar guru, dimana guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah dan tanya jawab) dalam menyampaikan materi bahkan tidak menggunakan media pembelajaran, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi atau melakukan interpretasi terhadap serapan materi sesuai pengalaman belajar siswa.

Proses belajar mengajar senantiasa melibatkan unsur guru dan siswa, Jika salah satu diantara keduanya tidak ada, maka kegiatan belajar mengajar dapat dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Selain Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, juga harus ada unsur kurikulum (mata pelajaran), sarana berupa ruang kelas, buku-buku, papan tulis, kapur, mobil (meja dan kursi) termasuk didalamnya laboratorium dan perpustakaan.

Menurut (Anam 2016, 163) mengatakan: “Dalam pembelajaran

berbasis inkuiri, pemberian tugas adalah salah satu bagian dari rangkaian kegiatan belajar yang berkesinambungan dan terencana dengan baik. Metode ini juga dikenal dengan istilah resitasi (penugasan). Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.”

Tercapainya tujuan mata pelajaran tergantung pada efektif tidaknya metode pembelajaran yang di pergunakan. Dengan demikian guru berusaha untuk melakukan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran, maka salah satu metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas individual. Pemberian tugas yang dimaksud adalah pemberian tugas perorangan untuk latihan melalui pengawasan guru di kelas, namun kenyataannya sekarang masih banyak guru yang belum melakukan metode pemberian tugas individual secara maksimal. Maksudnya adalah pemberian tugas banyak yang tidak bisa diselesaikan karena tidak ada umpan balik dari siswa. Menurut (Abdul

Majid 2017, 21) menyatakan bahwa Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penepatan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. (Malla, Herlina, and Misnah 2018, 224)

Menyatakan bahwa Ketercapaian kompetensi belajar pada siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa dan metode pembelajaran. Gaya belajar sering juga disebut sebagai gaya kognitif, gaya kognitif secara spesifik merupakan karakteristik individu dalam menerima dan mengorganisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis berpendapat bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa, karena dengan metode pemberian tugas siswa dapat mengulang kembali materi yang telah dianjurkan guru. Oleh karena

itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Sejarah di MAN Insan Cendekia Kota Palu Melalui pemberian tugas Individual di Kelas X IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan keadaan yang apa adanya di lapangan. Pendekatan ini akan menghasilkan data secara tertulis dan lisan dari aktivitas subjek yang akan diteliti. (Placeholder2), Penelitian Kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN Insan Cendekia Kota Palu, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X IPS Al-Burudj dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki yang mempunyai karakteristik berbeda-beda seperti pada tingkat kemampuan, motivasi dan latar belakang.

Peneliti memilih lokasi di sekolah MAN Insan Cendekia Kota Palu sebagai tempat proses pembelajaran pada masa pelajaran Sejarah dengan menerapkan beberapa metode, kesulitan belajar siswa belum teratasi atau belum menunjukkan hasil yang optimal bila dibandingkan dengan kelas lain, sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode pemberian tugas individual dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa kelas X IPS Al-Burudj.

Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai dilakukan, maka tahapan berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang telah diolah. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif artinya menjelaskan atau menggambarkan permasalahan

penelitian dalam bentuk uraian. Menurut (Dr. Sugiyono 2019, 438–42) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Proses iniberlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil di atas, kegiatan siswa pada pertemuan I jelas terlihat belum maksimal. Hal ini terbukti pada beberapa jenis aspek yang diamati mendapat kategori C, Misalnya pada pertemuan 1 hanya 2 aspek yang mendapat kategori B, kegiatan siswa belum baik dan efektif. Disebabkan antara lain perhatian siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada siswa yang tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, tidak memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru, tidak memperhatikan penjelasan dan petunjuk yang di berikan oleh guru, siswa kurang aktif dan pasif dalam mencari jawaban soal yang ada dalam LKS. Selain itu siswa belum terbiasa dengan

pembelajaran metode pemberian tugas yang di terapkan sehingga belum terbiasa melakukan kegiatan yang berpusat kepada siswa serta belum memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu di lakukan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya akan dilaksanakan pada pertemuan II.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa di setiap indikator/aspek yang diamati terjadi peningkatan secara positif. Hal ini siswa sudah mulai pandai tentang pembelajaran menganalisis metode pemberian tugas, siswa sudah mulai pintar dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas individu.

Memperhatikan hasil yang dicapai pada pelaksanaan pertemuan II di mana rata-rata siswa sudah mulai mencapai ketuntasan individu serta sudah memberikan hasil yang baik. sehingga pelaksanaan penelitian penerapan metode pemberian tugas ini tidak lagi di lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil observasi dan wawancara penulis di MAN INSAN CENDEKIA Kota Palu menunjukkan bahwa Penerapan metode pemberian tugas individual merupakan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran secara hasil belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian dan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran siswa masih tergolong sangat rendah khususnya mata pelajaran Sejarah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya menerima materi berupa ceramah dari guru, tanpa melibatkan siswa dalam mencari dan merumuskan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi siswa itu sendiri ataupun mencari ide-ide yang baru. Selain itu, guru jarang melakukan diskusi kelompok dalam kelas sehingga rasa percaya diri siswa dalam hal mengkomunikasikan atau menyajikan suatu masalah sangat kurang.

Ihsana El. Khuluko 2017, 1-2:Belajar merupakan akibat adanya

interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Sama halnya yang terjadi di MAN IC Kota Palu, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah guru mata pelajaran sejarah. Sehubungan dengan hal ini maka guru sejarah MAN IC Kota Palu proses pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan baik karena pemahaman guru terhadap Metode pembelajaran di pahami dengan baik Selain itu Bapak Arifin Hasan, S.Pd selaku guru Sejarah pula mengungkapkan bahwa Pemberian tugas individu sangat bagus, dengan memberikan tugas dapat mengulang kembali pembelajaran di rumah, anak-anak bisa mengeksplor sendiri berbagai macam sumber, dan terjadi

pembentukan karakter bisa jadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengesplor sendiri, dan mendapat pengalaman baru.

Menggunakan metode pemberian tugas individu dalam pembelajaran memungkinkan situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu kita sadari tanpa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Memang factor keaktifan siswa sebagai subjek belajar, yang berarti bahwa aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dari pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru.

Tujuan dalam menggunakan metode pemberian tugas individu dapat memupuk rasa percaya diri sendiri. Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri. Dapat membina tanggung jawab sendiri. (Jamsar Kurese, Arif Firmansyah n.d., 76) Menyatakan: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan

mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar. Hasil tersebut berupa perubahan tingkah laku siswa dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sebelum penulis mengkaji mengenai Pembelajaran Sejarah dalam Menggunakan Metode pemberian tugas individual di MAN IC Kota Palu, penulis terlebih dahulu tertarik untuk mengetahui proses menggunakan metode pemberian tugas individu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MAN IC Kota Palu khususnya guru mata pelajaran Sejarah.

“Dengan pemberian tugas dapat melatih siswa mandiri dan, memecahkan masalah sendiri agar siswa melakukan kegiatan belajar dan menggali pengetahuan melalui tugas yang telah diberikan. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan

di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, dirumah ataupun dimana saja. Pemberian tugas lebih dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa otomatis dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa pembelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi”.(Hasil wawancara dengan Bapak Moh Rusli, S.Pd wali kelas X Al-burudj MAN IC Kota Palu). Menggunakan metode pemberian tugas individu dalam pembelajaran memungkinkan situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajran dapat dipastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Memang factor keaktifan siswa sebagai subjek belajar, yang berarti bahwa iswa aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dari pembelajran yang diberikan oleh setiap guru. (Hasil wawancara denagn Bapak Fatul S.Pd selaku guru Wakil kepala Madrasah Bidang Akademik MAN IC Kota Palu) “Ya metode pemberian tugas individu layak untuk di terapkan pada siswa Man kelas IC Kota palu atau sekolah-sekolah lain, saya berpendapat bahwa tolak ukur

keberhasilan seorang guru itu bukan ditentukan oleh kepala sekolah maupun orang tua, tapi justru oleh murid-muridnya. Keberhasilan guru utamanya tercermin pada perubahan positif yang dialami oleh murid-muridnya. Perubahan positifnya bisa jadi bermacam-macam indikatornya, rasa antusias murid dalam mengikuti proses pembelajaran, dan yang paling penting adalah sejauh mana murid menikmati proses belajar yang dijalaninya tersebut. Oleh karena itulah, guru memberikan tugas individu atau tugas dengan harapan membantu para siswa memahami materi diluar jam kelas. Tujuan guru memberikan tugas individu kepada siswa agar dapat mendorong murid untuk berlatih mengerjakan soal, mendorong murid untuk mendalami pemahamannya untuk topik tertentu". Selain memperoleh data wawancara guru mata pelajaran Sejarah, penulis juga menguraikan data wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAN INSAN CENDEKIA Kota Palu dari jurusan IPS di MAN IC Kota Palu. Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah melalui metode pemberian tugas individual. Implementasi kurikulum tidak akan berjalan baik ketika respon siswa

terhadap metode yang di gunakan oleh guru dalam mengajar tidak sesuai dengan yang di inginkan. Respon siswa diharapkan menjadi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Mutia) Metode pemberian tugas sangat bagus guru merangsang kami untuk aktif dalam kelas, kita diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, kami dapat menyelesaikan tugas di sekolah atau di asrama atau di tempat lain. Pemberian tugas juga dapat mengaktifkan kami untuk mempelajari sendiri masalah dengan jalan menyelesaikan sendiri permasalahannya, mencoba mencari solusi atas masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. (Hasil wawancara pada tanggal 10 Februari 2020).

Pembahasan

Ihsana El. Khuluko 2017, 1-2: Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar

yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Sama halnya yang terjadi di MAN IC Kota Palu, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah guru mata pelajaran sejarah. Sehubungan dengan hal ini maka guru sejarah MAN IC Kota Palu proses pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan baik karena pemahaman guru terhadap Metode pembelajaran di pahami dengan baik.

Selain itu Bapak Arifin Hasan, S.Pd selaku guru Sejarah pula mengungkapkan bahwa Pemberian tugas individu sangat bagus, dengan memberikan tugas dapat mengulang kembali pembelajaran di rumah, anak-anak bisa mengeksplor sendiri berbagai macam sumber, dan terjadi pembentukan karakter bisa jadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengesplor sendiri, dan mendapat pengalaman baru. Menggunakan metode pemberian tugas individu dalam pembelajaran memungkinkan situasi belajar menjadi

kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu kita sadari tanpa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Memang faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar, yang berarti bahwa aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dari pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru.

Tujuan dalam menggunakan metode pemberian tugas individu dapat memupuk rasa percaya diri sendiri. Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri. Dapat membina tanggung jawab sendiri. (Jamsar Kurese, Arif Firmansyah n.d., 76) Menyatakan: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil

belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar. Hasil tersenut berupa perubahan tingkah laku siswa dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh setelah mempelajari materi yang diwujudkan melalui perubahan dari diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis lembar observasi guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, mengalami peningkatan pada pertemuan II dan berada pada kategori “baik”. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada pertemuan II lebih baik dari pertemuan I. Sedangkan pada pertemuan I dan pertemuan II mengenai analisis lembar observasi siswa, nampak pada pertemuan II aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat di katakan penelitian ini dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan “Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemberian Tugas Individual

pada Siswa Kelas X Al-burudj MAN Insan Cendekia Kota Palu”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pemberian tugas individual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Sejarah pada siswa kelas X Al-burudj MAN Insan Cendekia Kota Palu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi Guru dan siswa pengamatan pada aspek yang di amati, Hasil wawancara guru dan siswa. Menggunakan strategi mengajar guru dengan menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan materi secara verbal atau lisan, sehingga peserta didik terlihat pembelajarannya selalu monoton yaitu dengan ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrida dan Misnah. 2019. “Implementasi Nilai-Nilai Budaya Kearifan Ekologis Masyarakat Etnik Kaili Di Donggala Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 4 Tanantovea. ”*Jurnal Kreatif Online*” 7(3):103–10.
- Abdul Majid. 2017. *Strategi*

Pembelajaran. Remaja
Rosdakarya.

Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Ajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sugiyono. 2019. *Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA.

Malla, Hamlan Andi Baso, Herlina Herlina, and Misnah Misnah. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20 (3): 218–33.